

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan. Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan, pemerintah menciptakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) pada tahun 2007 (Nasrin et al., 2019). Melalui PNPM-MPd, diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Di tingkat kecamatan, terdapat Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan.

Unit Pengelola Kegiatan merupakan unit pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan PNPM di tingkat antar desa. (Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014). Lembaga ini berfungsi sebagai pengelola keuangan dan peminjaman. Tujuan dari UPK yaitu untuk memberdayakan masyarakat perdesaan secara mandiri guna mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan sesuai amanat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Pada saat PNPM Mandiri Perdesaan masih berlangsung, setiap program pemberdayaan ekonomi pada setiap kecamatan dilaksanakan oleh UPK. Setelah PNPM Mandiri Perdesaan dihentikan oleh pemerintah

pada tahun 2014, kegiatan pemberdayaan yang masih terus dilanjutkan yaitu pengelolaan dana pinjaman kolektif untuk menyelamatkan modal yang masih beredar di masyarakat (Wijaya et al., 2019). Akibat yang timbul dari dihentikannya PNPM Mandiri adalah meningkatnya pinjaman bermasalah, seperti pengelolaan dana pinjaman bergulir, persoalan administrasi pinjaman, dan pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu instansi atau perusahaan (Herawati, 2019). Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan, khususnya dalam bidang keuangan dalam periode tertentu (Restiani Widjaja et al., 2018). Sebagai hasil proses akuntansi, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang luas dan sangat mempengaruhi suatu instansi atau perusahaan dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2018). Kemudahan dalam pengolahan dan penginformasian data laporan keuangan ini dapat membantu instansi ataupun perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien (Purnomo et al., 2018).

Penggunaan teknologi informasi untuk penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan akuntansi akan dapat mempermudah proses – proses yang terkait dengan pengolahan data – data informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai penunjang dalam pemrosesan data keuangan organisasi (Rahmadani et al., 2020). Sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting karena memproses data dan mengubahnya menjadi suatu informasi keuangan dengan cepat (Nurfitriana et

al., 2021). Dengan sistem terkomputerisasi ini data bisa langsung dikelompokkan dengan mudah dan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas serta tepat waktu dalam pembuatan laporan keuangannya (Putri et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Rahmasari, 2019), sistem informasi akuntansi dapat mengatasi kesalahan dan menghasilkan laporan dengan baik. Dengan sistem informasi akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, karena sistem yang dirancang telah sesuai dengan aturan dalam konsep dasar keuangan (Triyani et al., 2018).

Pembuatan sistem informasi akuntansi bisa menggunakan berbagai macam bahasa pemrograman, salah satunya yaitu PHP (Hypertext Preprocessor). PHP adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web (Zakir & Amrizal, 2019). Bahasa pemrograman ini bersifat Open Source, yaitu pengguna dapat mengembangkan kode fungsi PHP dengan kebutuhannya, dan data disimpan di dalam basis data MySQL. Sistem informasi berbasis web dapat dirancang dengan bahasa pemrograman PHP dan memanfaatkan basis data MySQL (Chandra & Oktarina, 2019).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang masih melakukan pembuatan laporan keuangan UPK kecamatan secara manual. Hal ini menyebabkan beberapa masalah seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan pencatatan dan pengulangan dalam laporan, hingga sulitnya melakukan pengumpulan laporan karena keterbatasan berupa akses kecamatan yang jauh. Keterlambatan pelaporan keuangan UPK setiap kecamatan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

(PMDPPKB) Kabupaten Pesisir Selatan, menimbulkan kendala dalam melakukan pembinaan terhadap UPK di setiap kecamatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem yang terintegrasi dan terkomputerisasi untuk memudahkan pengelola dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga diharapkan prosesnya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat oleh UPK pada setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dari itu diangkatlah sebuah judul penelitian yang berjudul **PERANCANGAN SISTEM INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) KABUPATEN PESISIR SELATAN MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DAN DATABASE MySQL.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis maka dapat dirumuskan permasalahan/kendala yang dihadapi oleh UPK tersebut. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem informasi laporan keuangan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *Database* MySQL dapat membantu memberikan kemudahan kepada UPK setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana merancang sistem informasi laporan keuangan dapat memberikan kemudahan kepada UPK setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses pembuatan laporan keuangan?
3. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi laporan keuangan pada pada UPK setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan?

### **1.3 Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat merancang dan membangun sebuah sistem informasi laporan keuangan yang dapat membantu dan mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan pada UPK setiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan tersebut.
2. Diharapkan dengan menerapkan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan dan penyimpanan data yang akurat.
3. Dengan di implementasikannya sistem informasi laporan keuangan ini maka UPK dapat mengelola data keuangan secara optimal.

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar permasalahan menjadi lebih terarah dan sistematis sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini akan membahas tentang masalah, yaitu merancang sistem informasi laporan keuangan yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan, yaitu Fakultas Ilmu Komputer dengan Jurusan Sistem Informasi program S1 UPI YPTK Padang.
2. Untuk memudahkan UPK dalam membuat laporan keuangan yang diperlukan dengan menggunakan pemrograman PHP.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Bagi UPK Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan  
Memudahkan UPK di setiap kecamatan dalam pembuatan dan pengumpulan laporan keuangan kepada Dinas PMDPPKB Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagi Dinas PMDPPKB Kabupaten Pesisir Selatan
  1. Memudahkan Dinas PMDPPKB dalam melakukan pengembangan dan/atau pembinaan terhadap UPK berdasarkan hasil evaluasi dari laporan keuangan dari masing – masing UPK.
  2. Memudahkan dalam pemberkasan.